

PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, PEMAHAMAN *SYSTEM SELF ASSESSMENT* DAN TINGKAT PENGHASILAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA DINAS PENDAPATAN KOTA MEDAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**NAMA : YOLANDA RIALNI
NPM : 1305170768
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 7**

ABSTRAK

YOLANDA RIALNI. 1305170768. Pengaruh Pengetahuan, Pemahaman *System Self Assessment* dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan. Skripsi, tahun 2017.

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengerti dan mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan cara membayar pajak secara tepat waktu dan tepat jumlah. Secara empiris telah dibuktikan bahwa makin tinggi kesadaran perpajakan wajib pajak maka makin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Adapun yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak secara simultan terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan?. Dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh jawab rumusan masalah yaitu tidak ada pengaruh pengetahuan, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak baik secara parsial maupun simultan terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Uji F dengan hasil diperoleh signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,459 > 0,05$) yang artinya bahwa secara signifikan variabel Pengetahuan, Pemahaman *System Self Assessment* dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Selain itu Berdasarkan uji Determinasi diketahui nilai dari *R Square* bernilai 0,054 dapat disimpulkan bahwa sebesar 5,4 % Pengetahuan, Pemahaman *System Self Assessment* dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak dijelaskan oleh Penerimaan Pajak sedangkan 94,6 % lagi dijelaskan oleh variabel yang lain, selain variabel pemeriksaan pajak yang digunakan dalam penelitian ini misalnya sistem administrasi perpajakan, pelayanan, penegakan hukum perpajakan, dan tarif pajak dan sebagainya

Kata Kunci : Pengetahuan, Pemahaman *System Self Assessment*, Tingkat Penghasilan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerahnya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Pemahaman *System Self Assessment* dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Akuntansi, pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Ali Muqni dan Ibunda tercinta Enny Nasution yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan selama penulis menjalani pendidikan dan hanya doa yang dapat penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, semoga kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, dan seluruh masyarakat.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ihsan Rambe, SE, M.Si waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Selain itu juga buat semua teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan terlupa.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, Oktober 2017
Penulis

YOLANDA RIALNI
1305170768

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3. Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| 2.1. Uraian Teoritis..... | 9 |
| 2.1.1. Pengetahuan Wajib Pajak..... | 9 |
| 2.1.2. Pemahaman <i>Sistem Self Assessment</i> | 13 |
| 2.1.3. Tingkat Penghasilan Wajib Pajak..... | 14 |
| 2.1.4. Industri Usaha Kecil dan Menengah..... | 17 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 18 |
| 2.3. Kerangka Konseptual..... | 21 |
| 2.4. Hipotesis..... | 23 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1. Pendekatan Penelitian | 25 |
| 3.2. Definisi Operasional..... | 25 |
| 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 28 |

| | |
|--|----|
| 3.4. Sumber dan Jenis Data..... | 29 |
| 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 29 |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| 3.7. Teknik Analisis Data..... | 37 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Hasil Penelitian | 42 |
| 4.1.1. Karakteristik Penelitian..... | 42 |
| 4.1.2. Analisa Variabel Bebas – X_1 (Pengetahuan Wajib Pajak).. | 43 |
| 4.1.3. Analisa Variabel Bebas – X_2 (Pemahaman <i>System Self</i> <i>Assessment</i>)..... | 44 |
| 4.1.4. Analisa Variabel Bebas– X_3 (Tingkat Penghasilan Wajib Pajak)..... | 46 |
| 4.1.5. Analisa Variabel Terikat – Y (Penerimaan Pajak)..... | 47 |
| 4.2. Pembahasan..... | 49 |
| 4.2.1. Uji Asumsi Klasik | 49 |
| 4.2.2. Uji Analisis Regresi Berganda..... | 53 |
| 4.2.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t) | 55 |
| 4.2.4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)..... | 56 |
| 4.2.5. Uji Koefisien Determinasi..... | 57 |

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 60 |
| 5.2. Saran..... | 61 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 : Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak..... | 21 |
| Gambar 2.2 : Pengaruh Pemahaman <i>Self Assessment System</i> terhadap Penerimaan Pajak | 22 |
| Gambar 2.3 : Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Penerimaan Pajak | 22 |
| Gambar 2.4 : Kerangka Konseptual | 23 |
| Gambar 4.1 : Output SPSS Normal P-Plot | 50 |
| Gambar 4.2 : Output SPSS Grafik Histogram | 52 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 : Data Wajib Pajak yang Efektif | 3 |
| Tabel 1.2 : Data penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan Untuk tahun 2012 – 2016..... | 4 |
| Tabel 2.1 : Kriteria Industri Usaha Kecil & Menengah..... | 18 |
| Tabel 2.2 : Tabel Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| Tabel 3.1 : Indikator Pengetahuan Wajib Pajak..... | 26 |
| Tabel 3.2 : Indikator Sistem <i>Self Assessment</i> | 26 |
| Tabel 3.3 : Indikator Tingkat Penghasilan Wajib Pajak..... | 27 |
| Tabel 3.4 : Indikator Penerimaan Pajak | 28 |
| Tabel 3.5 : Waktu Penelitian | 29 |
| Tabel 3.6 : Hasil Uji Validitas Pengetahuan Wajib Pajak..... | 33 |
| Tabel 3.7 : Hasil Uji Validitas Pemahaman <i>System Self Assessment</i> | 33 |
| Tabel 3.8 : Hasil Uji Validitas Tingkat Penghasilan Wajib Pajak..... | 34 |
| Tabel 3.9 : Hasil Uji Validitas Penerimaan Pajak..... | 34 |
| Tabel 3.10 : Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X_1)..... | 35 |
| Tabel 3.11 : Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman <i>System Self Assessment</i> (X_2)..... | 36 |
| Tabel 3.12 : Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (X_3)..... | 36 |
| Tabel 3.13 : Uji Reliabilitas Variabel Penerimaan Pajak (Y)..... | 36 |
| Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Penelitian | 42 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.2 : Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Pengetahuan wajib pajak Wajib Pajak | 43 |
| Tabel 4.3 : Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Pemahaman <i>System Self Assessment</i> | 45 |
| Tabel 4.4 : Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak | 46 |
| Tabel 4.5 : Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Penerimaan Pajak | 48 |
| Tabel 4.6 : Uji Normalitas Data | 50 |
| Tabel 4.7 : Uji Multikolinearitas | 52 |
| Tabel 4.8 : Hasil Output SPSS Uji Regresi Berganda dan Uji t..... | 53 |
| Tabel 4.9 : Hasil Output SPSS Uji F..... | 57 |
| Tabel 4.10 : Hasil Output SPSS Uji Determinasi | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak digunakan untuk pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama karena pajak merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber daya yang berasal dari dalam negeri. Dari sudut pandang ekonomi, pajak merupakan penerimaan negara yang digunakan untuk mengarahkan kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan maka pemerintah terus melaksanakan kebijakan-kebijakan guna meningkatkan pemasukan dari pajak diantaranya ekstensifikasi dan intensifikasi.

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengerti dan mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan cara membayar pajak secara tepat waktu dan tepat jumlah. Secara empiris telah dibuktikan bahwa makin tinggi kesadaran perpajakan wajib pajak maka makin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak (Suyatmin, 2014).

Faktor adalah hal atau peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu peristiwa. Faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak terhadap kesadaran dalam melakukan pelaporan perpajakan, sehingga dapat mencari solusi dalam mengatasi permasalahan sehubungan dengan kesadaran wajib pajak akan kewajiban perpajakannya khususnya wajib pajak badan.

Menurut Tatiana Vanessa Rantung (2009, hal. 48) “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran pelaporan perpajakan pada badan usaha meliputi pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment*, tingkat penghasilan wajib pajak, pelayanan kantor pajak, kemudahan dalam pembayaran sistem perpajakan, lingkungan tempat tinggal, dan sosialisasi mengenai pajak”. Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti dibatasi hanya pada pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment*, tingkat penghasilan wajib pajak, karena faktor yang lainnya merupakan kewenangan pihak perpajakan.

Pengetahuan wajib pajak merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesadaran pelaporan perpajakan pada usaha kecil dan menengah (UKM). Pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang wajib pajak mengenai manfaat dari pembayaran pajak. Semakin tingginya pengetahuan wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

Pengaruh pemahaman sistem *self assessment* di Indonesia, sistem pemungutan pajak menggunakan sistem *self assessment* yaitu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak harus menghitung, menyetor dan melaporkan jumlah pajak yang terhutang. Keuntungan dari sistem *self assessment* adalah wajib pajak diberikan kepercayaan oleh fiskus untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terhutang sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku. Wajib pajak harus memahami mengenai sistem *self assessment*, karena semakin tinggi tingkat pemahaman mengenai sistem tersebut maka wajib pajak akan lebih mudah memahami dalam mengisi surat pemberitahuan.

Tingkat Penghasilan Wajib Pajak seseorang berpengaruh terhadap kesadaran dalam melakukan pembayaran perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM), semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang yang diterima maka tentu saja semakin tinggi pula pajak yang harus dibayar. Pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan. Pemerintah dan Ditjen Pajak harus senantiasa memberikan inovasi baru mengenai sistem pembayaran pajak yang lebih efektif dan efisien serta memberi kemudahan bagi wajib pajak dalam menunaikan kewajibannya.

Banyaknya usaha yang sekarang ini, baik yang berskala kecil maupun menengah dengan sungguh-sungguh merupakan sumber pajak yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan negara. Salah satu faktor yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan usaha kecil dan menengah, dikarenakan usaha kecil dan menengah mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan fenomena bahwa masih banyak wajib pajak badan yang tidak memenuhi kewajiban pajaknya. Berikut akan disajikan wajib pajak badan yang ada di Kota Medan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1.
Data Wajib Pajak yang Efektif

| Tahun | Jumlah Wajib Pajak Badan Efektif | Jumlah Wajib Pajak Badan Tidak Efektif | Jumlah Wajib Pajak |
|-------|----------------------------------|--|--------------------|
| 2012 | 322 | 145 | 467 |
| 2013 | 242 | 204 | 446 |
| 2014 | 597 | 198 | 795 |
| 2015 | 664 | 215 | 879 |
| 2016 | 660 | 264 | 924 |

Sumber : Dinas Pendapatan Asli Kota Medan, 2017.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah wajib pajak setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2012 jumlah wajib pajak badan ada 467 wajib pajak dan wajib pajak yang efektif sebanyak 322 sedangkan yang tidak efektif ada sebanyak 145 wajib pajak. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah wajib pajak badan ada 242 wajib pajak dan wajib pajak yang efektif sebanyak 204 sedangkan yang tidak efektif ada sebanyak 446 wajib pajak. Selanjutnya pada tahun 2014 jumlah wajib pajak badan ada 795 wajib pajak dan wajib pajak yang efektif sebanyak 597 sedangkan yang tidak efektif ada sebanyak 198 wajib pajak. Pada tahun 2015 jumlah wajib pajak badan yang tidak efektif ada sebanyak 215 wajib pajak. Terakhir pada tahun 2016 jumlah wajib pajak badan ada 924 wajib pajak dan wajib pajak yang efektif sebanyak 660 sedangkan yang tidak efektif ada sebanyak 264 wajib pajak.

Data tersebut menunjukkan masih banyaknya wajib pajak badan yang tidak efektif dalam arti tidak memenuhi kewajibannya, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak masih tinggi. Hal ini juga menyebabkan penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan tidak sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Untuk jelasnya berikut akan disajikan data jumlah penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016.

Tabel 1.2.
Data penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan
Untuk tahun 2012 - 2016

| Tahun | Target Pajak | Realisasi Pajak | Selisih |
|--------------|---------------------|------------------------|----------------|
| 2012 | 951.548.058.000 | 893.762.881.853,98 | 93,93 % |
| 2013 | 1.197.019.279.770 | 883.154.897.701,82 | 73,78 % |
| 2014 | 1.150.572.842.853 | 965.277.820.796,11 | 83,17 % |
| 2015 | 1.274.122.579.446 | 1.002.344.427.216,28 | 78,57 % |
| 2016 | 1.338.127.546.952 | 1.135.048.520.750,23 | 84,82 % |

Sumber : Dinas Pendapatan Asli Kota Medan, 2017.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa penerimaan yang ditargetkan ternyata tidak sesuai dengan realisasi yang diperoleh. Dimana pada tahun 2012 realisasi yang diperoleh sebesar 93,93 % dari yang ditargetkan, begitu juga pada tahun 2013 realisasi yang diperoleh sebesar 73,78 % dari yang ditargetkan, sedangkan pada tahun 2014 realisasi yang diperoleh sebesar 83,17 % dari yang ditargetkan. Selanjutnya pada tahun 2015 realisasi yang diperoleh sebesar 78,57 % dari yang ditargetkan, sedangkan pada tahun 2016 realisasi yang diperoleh sebesar 84,82 % dari yang ditargetkan.

Selain itu juga ditemukan fenomena di lapangan seperti kurangnya sosialisasi yang diberikan petugas lapangan bagian khusus penagihan hanya dilakukan apabila turun ke lapangan saja, berkaitan pentingnya kesadaran wajib pajak dalam pembayaran pajak, serta masih ditemui adanya wajib pajak yang tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak bahkan masih ada wajib pajak yang tidak mematuhi kewajiban untuk membayar pajak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulia Hanum (2016) yang menyimpulkan bahwa secara bersama-sama pengetahuan wajib pajak, pemahaman tentang peraturan perpajakan dan manfaat yang terpenuhi, pemahaman tentang peraturan perpajakan yang baik dan manfaat yang dirasakan wajib pajak yang tersalurkan akanyang menyebabkan pelaporan kewajiban perpajakan di kota Medan juga cenderung meningkat. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rizki Kurniawan (2017) yang juga menyimpulkan bahwa pemilik Rumah Makan Palupi sudah memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pemerintah tidak terlepas dari penataan keseluruhan rangkaian sub sistem

yang terdapat pada struktur dan pejabatnya, tujuan yang harus dicapai, proses yang merupakan rangkaian kegiatan organisasi atas sumber-sumber yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan (Siagian, 2013, hal. 448).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik menulis dalam bentuk Skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pengetahuan, Pemahaman *System Self Assessment* dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* berkaitan pembayaran pajak sehingga tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Tinggi tingkat penghasilan wajib pajak menjadikan pajak yang harus dibayar juga tinggi sehingga merasa berat memenuhi kewajiban perpajakannya
3. Kurangnya kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya menyebabkan penerimaan pajak tidak mencapai target.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan ?

2. Apakah pemahaman *system self assessment* berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan ?
3. Apakah tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan ?
4. Apakah pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman *system self assessment* terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat penghasilan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak secara simultan terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam hal mendalami pengaruh pengetahuan, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan.
2. Bagi pihak Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan. Bagi pihak Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal.
3. Bagi peneliti lain. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Pengetahuan Wajib Pajak

1. Pengertian Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan wajib pajak merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesadaran pelaporan perpajakan pada usaha kecil dan menengah. Pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang wajib pajak mengenai manfaat dari pembayaran pajak. Semakin tingginya pengetahuan wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Pengetahuan Pajak yaitu langkah pendewasaan pemikiran seorang wajib pajak melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Pancawati dan Nila, 2011). Dalam hasil penelitian Siti Qamaria (2008) bahwa variabel pengetahuan dan tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran kewajiban perpajakan.

2. Pengertian Pajak

Salah satu sumber penerimaan negara yang terbesar pada saat ini adalah bersumber dari pajak. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan negara. Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan

dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Rochmat Soemitro, 2010, hal. 3) .

Menurut Sommerfled Ray (2013, hal. 11) bahwa “Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintahan, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proposional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan”.

3. Fungsi Pajak

Fungsi pajak dalam peraturan perpajakan terdiri atas :

a. Fungsi Penerimaan

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Contoh : dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

b. Fungsi Mengatur

Pajak berfungsi sebagai alat ukur mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Contoh : dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras, dapat ditekan. Demikian pula terhadap barang mewah.

c. Jenis Pajak

Pajak dapat digolongkan kedalam tiga kelompok, yaitu pajak berdasarkan golongan, berdasarkan wewenang pemungut dan berdasarkan sifat (Waluyo, 2010:12)

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Wajib Pajak

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan wajib pajak menurut Waluyo, (2011, hal. 78) yaitu :

1. Pendidikan
2. Informasi / Media Massa
3. Sosial budaya dan ekonomi
4. Lingkungan
5. Pengalaman
6. Usia

Berikut penjelasannya.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu.

Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

2. Informasi / Media Massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap

proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial.

2.1.2. Pemahaman *Sistem Self Assessment*

Self Assessment System merupakan amanat dari UU No 28 Tahun 2007 Tentang Tatacara Perpajakan, penerapan *Self Assessment System* dalam pelaksanaan pembayaran pajak penghasilan sebagaimana pasal 23 UU No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan sepenuhnya Wajib Pajak Badan

melakukan penghitungan sendiri atas pajaknya. Menurut Erly Suandy (2011, hal. 105) menjelaskan bahwa “Di Indonesia, sistem pemungutan pajak menggunakan sistem *self assessment* yaitu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak harus menghitung, menyetor dan melaporkan jumlah pajak yang terhutang. Keuntungan dari sistem *self assessment* adalah wajib pajak diberikan kepercayaan oleh fiskus untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terhutang sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku”.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh maria Ulfa Malik (2007) dengan judul “Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Badan Terhadap Pelaksanaan system self assessment dalam memenuhi kewajiban perpajakan”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi wajib pajak badan berpengaruh terhadap pelaksanaan *system self assessment* dengan persentase pengaruh sebesar 31,2%.

2.1.3. Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

1. Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Penghasilan adalah kenaikan dalam ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual barang atau jasa ke pelanggan (James M Revee, 2009, hal. 58). Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa secara luas pendapatan dianggap termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi. Dalam hal ini termasuk juga perubahan net asset yang timbul dari kegiatan produksi dan dari laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva dan investasi, kecuali kontribusi modal dan penyesuaian modal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusrinillah (2006) dengan judul “Analisis Pengaruh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap motivasi memenuhi kewajiban Pajak”, hasilnya menunjukkan bahwa

jenis pekerjaan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap motivasi memenuhi kewajiban pajak dengan menunjukkan hasil signifikansi di atas 5%. Jadi tingkat penghasilan wajib pajak tidak terlalu berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

a. Modal Terhadap Pendapatan

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia usaha, maka semakin beragam pula orang dalam mendefinisikan atau memberikan pengertian terhadap modal yang kadang kala satu sama lain bertentangan tergantung dari sudut mana meninjaunya. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa.

Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Demikian juga di sektor informal modal sangat besar pengaruhnya walaupun mungkin besarnya tidak sebesar di sektor formal. Modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar-putar dalam periode tertentu (Indriyo, 2012, hal 104).

Sedangkan menurut Wahid (2013) modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang, persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan, dan modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan/setiap hari. Di mana di dalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber-

sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu/*opportunity cost* dan untuk menggunakan input yang tersedia.

Kemudian didalam ongkos juga terdapat hasil atau pendapatan bagi pemilik modal yang besarnya sama dengan seandainya pedagang menanamkan modalnya di dalam sektor ekonomi lainnya dan pendapatan untuk tenaga kerja sendiri. Sehingga keuntungan merupakan hal yang sangat berat bagi seorang pedagang.

b. Alokasi Waktu Usaha Terhadap Pendapatan.

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

c. Lama Berusaha Terhadap Pendapatan

Faktor lama berusaha bisa juga di katakan dengan pengalaman. Faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan. Namun, dalam aktivitas sektor informal dengan semakin berpengalamannya seorang penjual, maka semakin bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan usaha. Pengelolaan usaha dalam sektor informal sangat dipengaruhi oleh tingkat kecakapan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha yang dimiliki oleh seorang pedagang. Tingkat

kecakapan manajemen yang baik ini juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman atau lama berusaha seorang pedagang, sehingga dapat dilihat bahwa tidak ada kesamaan antara sesama pedagang sektor informal dalam kemampuan pengelolaan usaha sehingga tingkat pendapatan yang mereka hasilkan juga berbeda.

Pengalaman berusaha juga merupakan pembelajaran yang baik guna memperoleh informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Misalkan jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan selama satu bulan, dengan pengalaman berusaha yang baik maka dapat dianalisis bahwa pendapatan yang dihasilkan menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki seorang pedagang, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh seorang pedagang semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha. Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini.

Pengalaman dan lama berusaha akan memberikan kontribusi yang berarti bagi usaha informal dalam menjalankan kegiatan usaha jika dibandingkan kepada usaha informal yang masih pemula. Pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha demi kelangsungan hidup usaha terfokus pada pengalaman masa lalu, pengalaman masa lalu akan berguna sebagai tolak ukur dalam mengambil sikap ke depan dalam upaya mengembangkan usaha ke arah yang lebih maju dan berkesinambungan.

2.1.4. Industri Usaha Kecil dan Menengah

Industri usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2008). Industri usaha kecil dan menengah terbagi menjadi tiga golongan, yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Kriteria industri usaha kecil dan menengah akan dijelaskan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Industri Usaha Kecil & Menengah

| No | Uraian | Aset | Omset |
|----|----------------|------------------------|--------------------------|
| 1 | Usaha Mikro | 50 Juta | 300 Juta |
| 2 | Usaha Kecil | > 50 Juta – 500 Juta | > 300 Juta – 2,5 Milyar |
| 3 | Usaha Menengah | > 500 Juta – 10 Milyar | > 2,5 Milyar – 50 Milyar |

Jadi usaha kecil dan menengah merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis usaha mikro kecil menengah dalam pelaporan kewajiban pajak telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi

tambahan dalam melengkapi penelitian selanjutnya. Tabel 2.2 menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai analisis usaha mikro kecil menengah dalam pelaporan kewajiban pajak.

Tabel 2.2
Tabel Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Rumusan Masalah | Hasil Penelitian |
|----|------------------------------|---|--|---|
| 1 | Zulia Hanum (2016) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Dalam Pelaporan Kewajiban Perpajakan Di Kota Medan | Apakah ada pengaruh pengetahuan wajib pajak, pemahaman tentang peraturan perpajakan dalam pelaporan kewajiban perpajakan di kota Medan | Hasil korelasi berganda diketahui positif (0,954) menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengetahuan wajib pajak, pemahaman tentang peraturan perpajakan dan manfaat yang terpenuhi, pemahaman tentang peraturan perpajakan yang baik dan manfaat yang dirasakan wajib pajak yang tersalurkan akanyang menyebabkan pelaporan kewajiban perpajakan di kota Medan juga cenderung meningkat |
| 2 | Ellen Silvia Priyanti (2017) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Pemilik Usaha Kecil Menengah Untuk Membayar Pajak Penghasilan Pada Kota Bangkinang | Apakah tingkat pendidikan wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan pemilik usaha kecil dan menengah untuk membayar pajak | Nilai R sebesar 0,760, ini menunjukkan bahawa terjadi hubungan yang kuat antara kesadaran membayar pajak, pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, dan tingkat pendidikan terhadap kemauan membayar pajak |
| 3 | Rizki Kurniawan (2017) | Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Rumah Makan Palupi | Bagaimana kepatuhan pemilik Rumah Makan Palupi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya | Kepatuhan pemilik Rumah Makan Palupi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sudah memadai. |

| | | | | |
|---|-----------------------------|---|---|--|
| 4 | Amanita Novi Yushita (2016) | Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) | Bagaimana kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM). | Kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) sudah baik |
| 5 | Rajabuddin Nasution (2015) | Analisis Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Pelaporan Kewajiban Pajak | Apakah pengetahuan wajib pajak, pemahaman <i>system self assessment</i> dan tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah | Ada pengaruh pengetahuan, pemahaman <i>system self assessment</i> dan tingkat penghasilan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan secara simultan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikasinya adalah sebesar $0,034 < 0,05$ |

2.3. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu upaya atau tindakan yang disertai dengan kemauan dan dorongan dari diri sendiri dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kesadaran Wajib Pajak sendiri berpengaruh kepada 3 Faktor yaitu pengetahuan wajib pajak, *system self assessmen* dan penghasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2010) memperlihatkan bahwa pengetahuan wajib pajak, pemahaman *self assesment system*, tingkat penghasilan wajib pajak, dan kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.



Gambar 2.1.
Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak

2. Pengaruh Pemahaman *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak

Dengan semakin tingginya pengetahuan wajib pajak akan perpajakan, maka pemahaman akan *self assessment system* juga lebih tinggi sehingga kesadaran akan kewajiban perpajakannya pun akan meningkat. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2010) diketahui bahwa manfaat yang dirasakan oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak dalam pelaporan kewajiban perpajakan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin nyata atau semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh wajib pajak atas pembayaran pajak tersebut maka kesadaran kewajiban perpajakannya juga akan semakin tinggi.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Qamariah (2008) Pengetahuan dan pendidikan wajib pajak sangat berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan, karena semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan pelaku UKM maka kesadaran akan perpajakan semakin tinggi.

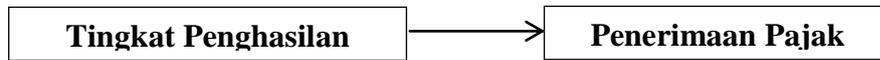


Gambar 2.2.
Pengaruh Pemahaman *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak

3. Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Penerimaan Pajak

Tingkat Penghasilan Wajib Pajak seseorang berpengaruh terhadap kesadaran dalam melakukan pembayaran perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM), semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang yang diterima maka tentu saja semakin tinggi pula pajak yang harus dibayar. Pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan. Pemerintah dan

Ditjen Pajak harus senantiasa memberikan inovasi baru mengenai sistem pembayaran pajak yang lebih efektif dan efisien serta memberi kemudahan bagi wajib pajak dalam menunaikan kewajibannya

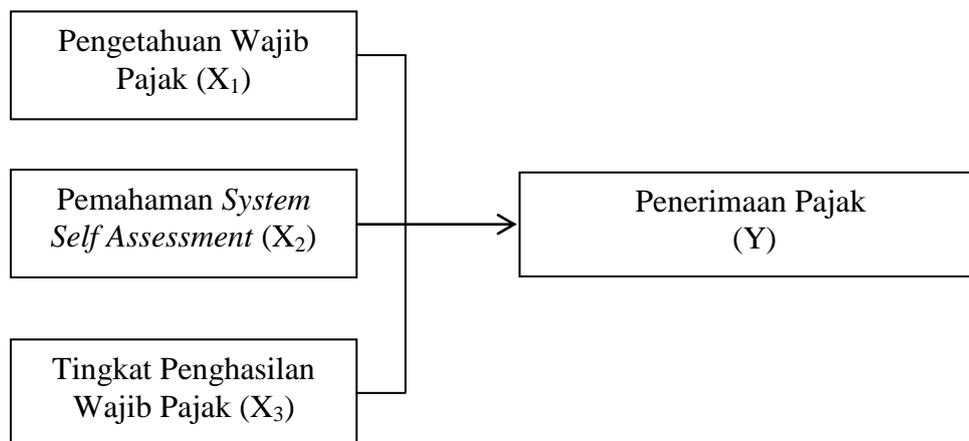


Gambar 2.3.
Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Penerimaan Pajak

4. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Pemahaman *Self Assessment System* dan Tingkat Penghasilan terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Tatiana Vanessa Rantung (2009, hal. 48) “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran pelaporan perpajakan pada badan usaha meliputi pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment*, tingkat penghasilan wajib pajak, pelayanan kantor pajak, kemudahan dalam pembayaran sistem perpajakan, lingkungan tempat tinggal, dan sosialisasi mengenai pajak”.

Keterkaitan pengaruh pengetahuan, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap penerimaan pajak dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.4.
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan.
2. Pemahaman *system self assessment* berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan.
3. Tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan.
4. Pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat untuk mengetahui besarnya pengaruh kedua variabel tersebut.

Adapun pembahasan penelitian ini mengenai pengaruh pengetahuan, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan.

3.2. Defenisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang wajib pajak mengenai manfaat dari pembayaran pajak.

Adapun indikator pengetahuan wajib pajak yaitu pendidikan, informasi / media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Instrumen penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator Pengetahuan Wajib Pajak

| No | Variabel | Indikator | Instrumen | Skala |
|----|-------------------------|---------------------------|---|--------|
| 1 | Pengetahuan Wajib Pajak | 1. Pendidikan | 1. Semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak semakin luas pengetahuan wajib pajak mengenai peraturan yang berlaku | Likert |
| | | 2. Informasi media massa | 2. Wajib pajak harus mengetahui informasi terbaru tentang pajak | |
| | | 3. Tarif pajak | 3. Wajib pajak menggunakan tarif pajak yang sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku | |
| | | 4. Penghitungan pajak | 4. Wajib pajak sebagai penghitung jumlah pajak yang terhutang | |
| | | 5. Pengetahuan perpajakan | 5. Wajib pajak harus mempunyai pengetahuan mengenai peraturan perpajakan | |

2. Pemahaman wajib pajak menggunakan sistem *self assessment* yaitu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak harus

Adapun indikator sistem *self assessment* yaitu kemampuan tentang menghitung, menyetor dan melaporkan jumlah pajak yang terhutang.

Instrumen penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Indikator Sistem *Self Assessment*

| No | Variabel | Indikator | Instrumen | Skala |
|----|---|---------------------------------|--|--------|
| 1 | Pemahaman sistem <i>self assessment</i> | 1. Kemampuan tentang menghitung | 1. Wajib pajak memiliki kemampuan untuk mengisi surat Pemberitahuan (SPT) dan menghitung pajak yang terhutang dengan benar | Likert |
| | | 2. Kesadaran untuk menyetor | 2. SPT merupakan alat untuk menghitung dan melaporkan jumlah pajak terhutang 3. Wajib pajak diwajibkan melunasi pajaknya dalam tahun berjalan | |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | 3. Melaporkan jumlah pajak yang terhutang | 4. SPT merupakan alat untuk melaporkan pajak dan perhitungan pajak terhutang 5. Wajib pajak harus mempertanggung jawabkan atas jumlah pajak yang terhutang | |
|--|--|---|---|--|

3. Tingkat penghasilan wajib pajak adalah kenaikan dalam ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual barang atau jasa ke pelanggan.

Adapun indikator tingkat penghasilan wajib pajak adalah modal terhadap pendapatan, alokasi waktu usaha terhadap pendapatan dan lama berusaha terhadap pendapatan.

Instrumen penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Indikator Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

| No | Variabel | Indikator | Instrumen | Skala |
|----|---------------------------------|--|--|--------|
| 1 | Tingkat penghasilan wajib pajak | 1. Besarnya jumlah pajak yang dikenakan 2. Transparansi dalam pelaporan 3. Jumlah penghasilan kena pajak | 1. Wajib pajak membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak terhutang. 2. Semakin lama wajib pajak bekerja, maka penghasilan yang diterima semakin besar 3. Semakin besar penghasilan wajib pajak maka semakin besar pula jumlah pajak terhutang yang harus dibayar. 4. Wajib pajak harus transparansi dalam melaporkan jumlah pajak yang terhutang 5. Penghasilan wajib pajak sangat penting dalam penghitungan jumlah pajak | Likert |

4. Penerimaan pajak adalah jumlah pajak yang dikenakan kepada seluruh wajib pajak pada daerah tertentu yang menjadi sumber pendapatan daerah tersebut.

Adapun indikator penerimaan pajak adalah sumber dana pembangunan, pendapatan Negara, kesadaran wajib pajak.

Instrumen penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Indikator Penerimaan Pajak

| No | Variabel | Indikator | Instrumen | Skala |
|----|------------------|-----------------------------|---|--------|
| 1 | Penerimaan Pajak | 1. Pentingnya peranan pajak | 1. Penerimaan pajak sangat penting bagi pembangunan daerah. 2. Pembayaran pajak wajib pajak menjadi pendapatan bagi Dinas Pendapatan Kota Medan | Likert |
| | | 2. Jumlah Penerimaan pajak | 3. Penerimaan pajak daerah disesuaikan dengan jumlah seluruh wajib pajak yang kena pajak 4. Penerimaan pajak tidak terealisasi apabila wajib pajak tidak membayar pajaknya | |
| | | 3. Kesadaran wajib pajak | 5. Penerimaan pajak sangat tergantung dari kesadaran wajib pajak dalam membayar kewajibannya | |

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan yang merupakan dinas pemerintah yang berwenang mengelola perpajakan daerah.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Juli 2017 sampai dengan Oktober 2017. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Tahun 2017 | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|------------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pengajuan Judul | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 3. | Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| 4. | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 5. | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 6. | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

3.4. Sumber dan Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan bersumber dari data primer dan sekunder dari bagian keuangan pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan, dimana nanti akan diambil mengenai data-data yang berhubungan dengan pengaruh pengetahuan, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif dari bagian keuangan pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan. Data-data yang diperlukan yang mendukung topik penelitian.

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang

sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar, 2009, hal. 77). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak badan yang ada di Kota Medan berjumlah 924 wajib pajak.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu (Umar, 2009, hal. 77). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wajib pajak badan yang ada di Kota Medan yang dalam hal ini yaitu Usaha Kecil dan Menengah.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Adapun menurut Wiratna Sujarweni (2014: 69) yaitu “*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan Rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

e : Prosentase kelonggaran sampel yang masih diinginkan.

Dengan jumlah populasi sebesar 924 wajib pajak UMKM, maka dapat ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin tersebut yaitu :

$$n = \frac{924}{1 + (924 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{924}{3.31}$$

$$n = 279,154 \text{ (pembulatan menjadi 279 orang)}$$

Dengan demikian maka jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 279 orang wajib pajak pelaku UMKM untuk dijadikan responden. Untuk memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling* yang merupakan penentuan jumlah sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kemampuan peneliti, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 279 wajib pajak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di Kecamatan Medan Timur.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu :

1. Angket (kuesioner) yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket yang akan dijawab oleh responden berkaitan dengan pengaruh pengetahuan, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan. Untuk mengetahui hasil dari angket (kuesioner) yang disebar, akan digunakan beberapa rumus dalam pengujian validitas dan reliabilitasnya yaitu :

- a. Validity (validitas) yaitu untuk mengetahui kelayakan yaitu untuk mengetahui kelayakan instrumen dari angket/kuesioner yang digunakan uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah instrument angket yang dipakai untuk penelitian cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya.

Berikut rumus menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono (2012, hal. 248))

Dimana :

| | |
|----------------|---|
| n | = banyaknya pasangan pengamat |
| $\sum x_i$ | = jumlah pengamatan variabel X |
| $\sum y_i$ | = jumlah pengamatan variabel Y |
| $(\sum x_i^2)$ | = jumlah kuadrat pengamatan variabel X |
| $(\sum y_i^2)$ | = jumlah kuadrat pengamatan variabel Y |
| $(\sum x_i)^2$ | = kuadrat jumlah pengamatan variabel X |
| $(\sum y_i)^2$ | = kuadrat jumlah pengamatan variabel Y |
| $\sum x_i y_i$ | = jumlah hasil kali variabel X dan Y |
| r_{xy} | = besarnya korelasi antara kedua variabel X dan Y |

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah negatif dan atau probabilitas yang dihitung \geq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $\geq \alpha 0,05$)
- 2) Terima H_0 jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung \leq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2 - tailed $\leq \alpha 0,05$)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Pengetahuan Wajib Pajak

| Item | Nilai Korelasi | Probabilitas | Keterangan |
|--------|-----------------|--------------|------------|
| Item 1 | 0,330 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 2 | 0,378 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 3 | 0,373 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 4 | 0,323 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 5 | 0,326 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |

Sumber : Hasil Penelitian Data, 2017

Dari 5 item pernyataan tingkat pengetahuan di atas menunjukkan seluruh item tingkat pengetahuan wajib pajak hasil probabilitas < 0,05 hal ini berarti H_0 di tolak H_a diterima.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Pemahaman *System Self Assessment*

| Item | Nilai Korelasi | Probabilitas | Keterangan |
|--------|-----------------|--------------|------------|
| Item 1 | 0,320 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 2 | 0,396 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 3 | 0,334 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 4 | 0,412 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 5 | 0,364 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |

Sumber : Hasil Penelitian Data, 2017

Dari 5 item pernyataan pemahaman *system self assessment* ahuan di atas menunjukkan seluruh item pemahaman *system self assessment* hasil probabilitas < 0,05 hal ini berarti H_0 di tolak H_a diterima.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

| Item | Nilai Korelasi | Probabilitas | Keterangan |
|--------|-----------------|--------------|------------|
| Item 1 | 0,361 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 2 | 0,412 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 3 | 0,366 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 4 | 0,354 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 5 | 0,394 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |

Sumber : Hasil Penelitian Data, 2017

Dari 5 item pernyataan tingkat penghasilan wajib pajak di atas menunjukkan seluruh item tingkat penghasilan wajib pajak hasil probabilitas < 0,05 hal ini berarti H_0 di tolak H_a diterima.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Penerimaan Pajak

| Item | Nilai Korelasi | Probabilitas | Keterangan |
|--------|-----------------|--------------|------------|
| Item 1 | 0,331 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 2 | 0,360 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 3 | 0,345 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 4 | 0,397 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Item 5 | 0,338 (Positif) | 0,000 < 0,05 | Valid |

Sumber : Hasil Penelitian Data, 2017

Dari 5 item pernyataan penerimaan pajak di atas menunjukkan seluruh item penerimaan pajak hasil probabilitas < 0,05 hal ini berarti H_0 di tolak H_a diterima.

- b. *Reliability* (reliabilitas) berarti adanya ketepatan data yang didapat pada waktu kewaktu. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian.

Menurut Imam Ghozali (2009, hal. 47) pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan (*ronbach alpha*), dikatakan reliabel bila hasil alpha ≥ 06 dengan rumus alpha sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right]$$

Sumber Imam Ghozali (2009, hal. 47)

Dimana :

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σi^2 = Varians total

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien realibilitas (*Cronbach Alpha*) $> 0,6$ maka kesimpulannya instrument yang diuji tersebut adalah real (terpercaya). Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Pengetahuan Wajib Pajak

Tabel 3.10.
Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X_1)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .645 | 5 |

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah $0,645 > 0,60$ maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah reliable atau terpercaya.

2). Pemahaman *System Self Assessment*

Tabel 3.11.
Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman *System Self Assessment* (X_2)

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .701 | 5 |

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah 0,701 > 0,60 maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah reliable atau terpercaya.

3). Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Tabel 3.12
Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (X_3)

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .692 | 5 |

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah 0,692 > 0,60 maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah reliable atau terpercaya.

4). Penerimaan Pajak

Tabel 3.13
Uji Reliabilitas Variabel Penerimaan Pajak (Y)

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .761 | 5 |

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah 0,761 > 0,60 maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah reliable atau terpercaya.

2. Studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah analisis pengaruh pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan.

3.7. Teknik Analisis Data

1. Deskriptif

Adapun jenis analisis dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi data yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk kemudian mengambil kesimpulan dari hasil yang diteliti.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2012, hal. 210). Analisis ini menggunakan teknik analisis statistik SPSS dengan metode analisis regresi berganda dengan model persamaan yang menurut Umar Husein (2009, hal. 162) dapat dihitung dengan rumus :

$$Y = a + b X_1 + b X_2 + b X_3 + e$$

Dimana :

Y = Penerimaan Pajak

X₁ = Pengetahuan wajib pajak

X_2 = Pemahaman *system self assessment*

X_3 = Tingkat penghasilan wajib pajak

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *error*

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2009: 86). Uji ini dilakukan melalui analisis Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji ini menggunakan kriteria *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan bila $VIF > 5$ terdapat masalah multikolinearitas yang serius sebaliknya bila $VIF < 5$ tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius (Imam Ghazali, 2009: 86).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas (Imam Ghozali, 2009: 87). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat menggunakan Uji Gletjser Test.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan / Uji F (Uji Serentak)

Pengujian hipotesis distribusi F pada model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun rumus uji F menurut Sugiyono (2012, hal 257) adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Adapun kriteria pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2012, hal. 106) adalah sebagai berikut:

- 1) Terima Hipotesis bila $F_{hitung} > F_{tabel}$; artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Tolak Hipotesis bila $F_{hitung} < F_{tabel}$; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (\text{Sugiyono, 2012, hal. 250})$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r_{xy} = Korelasi xy yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Menurut Umar Husein (2009, hal. 36) rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :
Hipotesis ditolak bila $t_{tabel} > t_{hitung}$; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$; artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

5. Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) akan menunjukkan besarnya kontribusi sumbangan variable bebas terhadap variable terikat. Menurut Umar Husein (2009,

hal. 67) bahwa “Koefisien Determinasi berkisar antara nol sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$)”. Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari uji koefisien determinasi menurut Sugiyono (2012, hal. 197) yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Karakteristik Penelitian

Dari kuesioner yang disebarkan diperoleh data tentang karakteristik responden, yakni jenis kelamin dan usia yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Penelitian

| No | Karakteristik Responden | | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------------|--------------------|------------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | 1. Laki-laki | 144 | 51,61 |
| | | 2. Perempuan | 135 | 48,39 |
| | | Jumlah | 279 | 100 |
| 2 | Usia | 1. < 20 tahun | 2 | 0,72 |
| | | 2. 20 – 30 tahun | 127 | 45,52 |
| | | 3. 31 – 40 tahun | 113 | 40,50 |
| | | 4. 41 tahun keatas | 37 | 13,26 |
| | | Jumlah | 279 | 100 |

Sumber : Hasil Jawaban Responden (Diolah)

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah laki-laki sebesar 51,61 %, dan sisanya perempuan yakni sebesar 48,39 %. Dengan demikian diketahui bahwa wajib pajak orang pribadi yang ditemui pada saat melakukan penyebaran angket lebih didominasi oleh wajib pajak dengan jenis kelamin laki-laki.

Dilihat dari segi usia, responden dalam penelitian ini paling besar berasal dari kelompok usia 20 – 30 tahun yakni sebesar 45,52 %, kedua berasal dari usia 31 – 40 tahun sebesar 40,50 %. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari kelompok dewasa, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wajib pajak orang pribadi dari kalangan orang dewasa dan usia produktif.

4.1.2. Analisa Variabel Bebas – X_1 (Pengetahuan Wajib Pajak)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang pengetahuan wajib pajak. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan untuk variabel pengetahuan wajib pajak.

Dari kelima pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dalam penelitian ini maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.2
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Pengetahuan Wajib Pajak

| Alternatif Jawaban | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|-----|--------|-----|--------|----|--------|----|----|-----|----|--------|------|
| No Per | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | JUMLAH | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 110 | 39,43% | 119 | 42,65% | 50 | 17,92% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 2 | 118 | 42,29% | 120 | 43,01% | 41 | 14,69% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 3 | 123 | 44,09% | 127 | 45,52% | 30 | 10,75% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 4 | 107 | 38,35% | 124 | 44,44% | 48 | 17,20% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 5 | 124 | 44,44% | 128 | 45,88% | 27 | 9,68% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang wajib pajak harus mempunyai pengetahuan wajib pajak mengenai peraturan perpajakan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 119 orang atau 42,65 %.
2. Jawaban responden tentang wajib pajak sebagai penghitung jumlah pajak yang terhutang, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 120 orang atau 43,01 %.
3. Jawaban responden tentang wajib pajak menggunakan tarif pajak yang sesuai dengan tariff perpajakan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 127 orang atau 45,52 %.
4. Jawaban responden tentang wajib pajak harus mengetahui informasi terbaru tentang pajak, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 124 orang atau 44,44 %.
5. Jawaban responden tentang semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak semakin luas pengetahuan wajib pajak wajib pajak mengenai peraturan yang berlaku, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 128 orang atau 45,88 %.

4.1.3. Analisa Variabel Bebas – X₂ (Pemahaman *System Self Assessment*)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang pemahaman *system self assessment*. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarikan untuk variabel pemahaman *system self assessment*.

Dari kelima pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dalam penelitian ini maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.3
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel
Pemahaman *System Self Assessment*

| Alternatif Jawaban | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------|----------|----------|----------|-----------|----------|-----------|----------|------------|----------|---------------|----------|
| No | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | JUMLAH | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 110 | 39,43% | 119 | 42,65% | 50 | % | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 2 | 128 | 45,88% | 120 | 43,01% | 31 | % | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 3 | 103 | 36,92% | 125 | 44,80% | 52 | % | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 4 | 117 | 41,93% | 124 | 44,44% | 38 | % | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 5 | 104 | 37,28% | 128 | 45,88% | 47 | % | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang wajib pajak memiliki kemampuan untuk mengisi surat Pemberitahuan (SPT) dan menghitung pajak yang terhutang dengan benar, mayoritas responden menjawab ragu-ragu sebanyak 119 orang atau 42,65%.
2. Jawaban responden tentang SPT merupakan alat untuk melaporkan pajak dan perhitungan pajak terhutang, mayoritas responden menjawab ragu-ragu sebanyak 120 orang atau 43,01%.
3. Jawaban responden tentang SPT merupakan alat untuk menghitung dan melaporkan jumlah pajak terhutang, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 125 orang atau 44,80 %.
4. Jawaban responden tentang wajib pajak diwajibkan melunasi pajaknya dalam tahun berjalan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 124 orang atau 44,44%.

5. Jawaban responden tentang wajib pajak harus mempertanggung jawabkan atas jumlah pajak yang terhutang, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 128 orang atau 45,88%.

4.1.4. Analisa Variabel Bebas – X_3 (Tingkat Penghasilan Wajib Pajak)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang tingkat penghasilan wajib pajak. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan untuk variabel tingkat penghasilan wajib pajak.

Dari kelima pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dalam penelitian ini maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel
Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

| Alternatif Jawaban | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|-----|--------|-----|--------|----|--------|----|----|-----|----|--------|------|
| No Per | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | JUMLAH | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 120 | 43,01% | 112 | 40,14% | 47 | 16,85% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 2 | 108 | 38,71% | 110 | 39,43% | 61 | 21,86% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 3 | 105 | 38,71% | 116 | 41,58% | 58 | 20,79% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 4 | 109 | 39,07% | 115 | 41,22% | 55 | 19,71% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 5 | 94 | 33,69% | 117 | 41,93% | 68 | 24,37% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang wajib pajak membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak terhutang, mayoritas responden menjawab ragu-ragu sebanyak 112 orang atau 40,14%.

| | | | | | | | | | | | | |
|---|-----|--------|-----|--------|----|-------|---|----|---|----|-----|------|
| 1 | 99 | 35,48% | 159 | 56,99% | 21 | 7,53% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 2 | 106 | 37,99% | 149 | 53,41% | 24 | 8,60% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 3 | 113 | 40,50% | 143 | 51,25% | 23 | 8,24% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 4 | 102 | 36,56% | 157 | 56,27% | 20 | 7,17% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |
| 5 | 124 | 44,44% | 137 | 49,10% | 18 | 6,45% | 0 | 0% | 0 | 0% | 279 | 100% |

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang penerimaan pajak sangat penting bagi pembangunan daerah, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 159 orang atau 56,99 %.
2. Jawaban responden tentang pembayaran pajak wajib pajak menjadi pendapatan bagi Dinas Pendapatan Kota Medan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 149 orang atau 53,41 %.
3. Jawaban responden tentang penerimaan pajak daerah disesuaikan dengan jumlah seluruh wajib pajak yang kena pajak, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 143 orang atau 51,25 %.
4. Jawaban responden tentang penerimaan pajak tidak terealisasi apabila wajib pajak tidak membayar pajaknya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 157 orang atau 56,27 %.
5. Jawaban responden tentang penerimaan pajak sangat tergantung dari kesadaran wajib pajak dalam membayar kewajibannya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 137 orang atau 49,10%.

Interprestasi data keseluruhan untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan klasifikasi yang berdasarkan nilai-nilai dari jawaban responden. Adapun kategori yang digunakan untuk pengklasifikasian tersebut adalah :

1. Jawaban “Sangat Setuju”, diberi nilai 5.
2. Jawaban “Setuju”, diberi nilai 4.
3. Jawaban “Kurang Setuju”, diberi nilai 3.
4. Jawaban “Tidak Setuju”, diberi nilai 2.
5. Jawaban “Sangat Tidak Setuju”, diberi nilai 1.

Adapun tabulasi data dari jawaban responden dapat dilihat pada lampiran.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

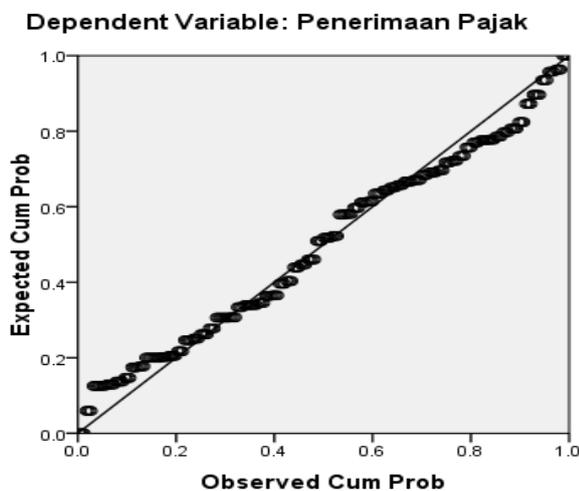
| | | Pengetahuan wajib pajak Wajib Pajak | System Self Assesment | Tingkat Penghasilan Wajib Pajak | Penerimaan Pajak |
|-----------------------------------|----------------|---|--------------------------|---------------------------------------|---------------------|
| N | | 279 | 279 | 279 | 279 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 36.0287 | 36.6738 | 36.1685 | 35.9319 |
| | Std. Deviation | 3.18933 | 2.61795 | 2.40434 | 3.01776 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .100 | .102 | .146 | .103 |
| | Positive | .100 | .084 | .120 | .103 |
| | Negative | -.097 | -.102 | -.146 | -.086 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.664 | 1.696 | 2.440 | 1.723 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .008 | .006 | .000 | .005 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | | |

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui apakah data penelitian telah terdistribusi normal atau tidak, dan hasil test distribution ternyata menunjukkan normal. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar Normal P-Plot berikut ini :

Gambar 4.1
Output SPSS Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber data yang telah diolah

Pada gambar 4.1 Normal P-Plot menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola seperti distribusi normal, artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Menurut Imam Ghozali (2009, hal. 96) bahwa : “Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama

dengan nilai $VIF \leq 10$ ". Dengan kata lain data yang baik dapat dilihat apabila memiliki nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan apabila nilai Tolerance dan VIF tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data penelitian mengandung multikolinearitas yang berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari output SPSS yang dilakukan.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Colinearity Statistics | |
|-------|-------------------------------------|------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Tingkat Penghasilan Wajib Pajak | .679 | 1.472 |
| | Pengetahuan wajib pajak Wajib Pajak | .447 | 2.236 |
| | Pemahaman System Self Assesment | .344 | 2.911 |

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

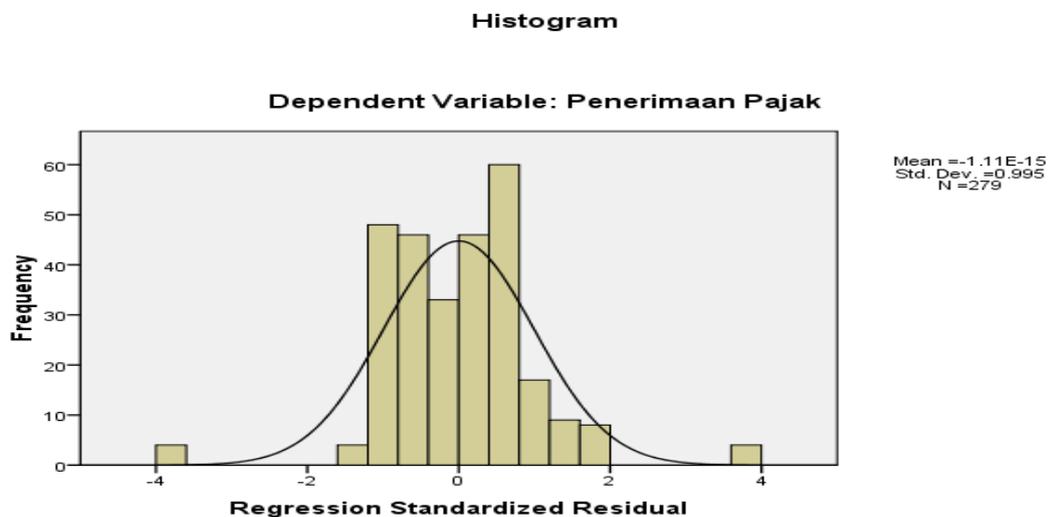
Sumber : Data Diolah, 2017

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk variabel penelitian daya tarik iklan serta kualitas pelayanan, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.2
Output SPSS Grafik Histogram



Sumber data yang telah diolah

Dari grafik Histogram di atas diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan membentuk suatu pola grafik tertentu, sebaran data membentuk suatu grafik yang memiliki titik tertinggi pada garis vertikal nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastis.

4.2.2. Uji Analisis Regresi Berganda

Adapun regresi berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang dalam hal ini pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap variabel terikat yaitu penerimaan pajak.

Tabel 4.8
Hasil Output SPSS Uji Regresi Berganda dan Uji t

| Coefficients ^a | | | | | |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.980 | 1.529 | | 3.257 | .001 |
| Pengetahuan wajib pajak Wajib Pajak | .733 | .035 | .774 | 21.123 | .000 |
| Pemahaman System Self Assesment | .129 | .052 | .112 | 2.478 | .014 |
| Tingkat Penghasilan Wajib Pajak | .257 | .065 | .205 | 3.968 | .000 |

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 4.980 + 0,733 X_1 + 0,129 X_2 + 0,257 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Angka konstanta sebesar 4.980 menunjukkan bahwa apabila pengetahuan wajib pajak wajib pajak, pemahaman *system self assesment* dan tingkat penghasilan wajib pajak jika variabel independen tidak ada atau dianggap konstan maka nilai penerimaan pajak sebesar 4.980.
- b. Variabel pengetahuan wajib pajak wajib pajak memiliki nilai koefisien sebesar 0,733. Artinya apabila pengetahuan wajib pajak wajib pajak meningkat 1 % maka akan meningkatkan penerimaan pajak sebesar 0,733 atau 73,3 %. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel pengetahuan wajib pajak wajib pajak naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan penerimaan pajak sebesar 0,733 (73,3 %).
- c. Variabel pemahaman *system self assesment* memiliki nilai koefisien sebesar 0,129. Artinya apabila pemahaman *system self assesment* meningkat 1 % maka akan meningkatkan penerimaan pajak sebesar 0,129 atau 12,9 %. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel pengetahuan wajib pajak wajib pajak naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan penerimaan pajak sebesar 0,129 (12,9%)
- d. Variabel tingkat penghasilan wajib pajak memiliki nilai koefisien sebesar 0,257. Artinya apabila tingkat penghasilan wajib pajak meningkat 1 % maka

akan meningkatkan penerimaan pajak sebesar 0,257 atau 25,7 %. Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel pengetahuan wajib pajak wajib pajak naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan penerimaan pajak sebesar 0,257 (25,7%)

4.2.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial atau satu persatu variabel bebas yaitu Pengetahuan wajib pajak, Pemahaman *System Self Assessment* dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak dengan variabel terikat Penerimaan Pajak dengan bantuan program SPSS versi 18 dengan rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima bila $t_{tabel} > t_{hitung}$; artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Hipotesis ditolak bila $t_{hitung} < t_{tabel}$; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai t_{hitung} variabel pengetahuan wajib pajak wajib pajak diperoleh nilai 21,123. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 279$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6525. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $21,123 > 1,6525$ maka hipotesis diterima, maka variabel pengetahuan wajib pajak wajib pajak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel penerimaan pajak

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai t_{hitung} variabel pemahaman *system self assesment* diperoleh nilai 2,478. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 279$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6525. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $2,478 > 1,6525$ maka Hipotesis diterima, maka variabel pemahaman *system self assesment* memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel penerimaan pajak.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai t_{hitung} variabel tingkat penghasilan wajib pajak diperoleh nilai 3,968. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 279$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6525. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $3,968 > 1,6525$ maka Hipotesis diterima, maka variabel tingkat penghasilan wajib pajak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel penerimaan pajak.

4.2.4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan uji hipotesis secara simultan atau serentak variabel bebas yaitu Pengetahuan wajib pajak, Pemahaman *System Self Assessment* dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak dengan variabel terikat Penerimaan Pajak dengan bantuan program SPSS

Tabel 4.9
Hasil Output SPSS Uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1895.901 | 3 | 631.967 | 273.340 | .000 ^a |
| | Residual | 635.805 | 275 | 2.312 | | |
| | Total | 2531.706 | 278 | | | |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, Pengetahuan wajib pajak Wajib Pajak, System Self Assessment

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai signifikan variabel Pengetahuan wajib pajak, Pemahaman *System Self Assessment* dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 273,340. Harga F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 279$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,64. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $273,340 > 2,64$ maka Hipotesis diterima, maka variabel pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel penerimaan pajak.

4.2.5. Uji Koefisien Determinasi.

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji Determinasi dengan bantuan program SPSS versi 18.

Tabel 4.10
Hasil Output SPSS Uji Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .865 ^a | .749 | .746 | 1.52053 | .749 | 273.340 | 3 | 275 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, Pengetahuan wajib pajak Wajib Pajak, System Self Assesment

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai dari *R Square* bernilai 0,749 dapat disimpulkan bahwa sebesar 74,9 % pengetahuan wajib pajak wajib pajak, pemahaman *system self assesment* dan tingkat penghasilan wajib pajak dijelaskan oleh Penerimaan Pajak sedangkan 25,1 % lagi dijelaskan oleh variabel yang lain, selain variabel pemeriksaan pajak yang digunakan dalam penelitian ini misalnya sistem administrasi perpajakan, pelayanan, penegakan hukum perpajakan, dan tarif pajak dan sebagainya.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak wajib pajak, pemahaman *system self assesment* dan tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak. Hal ini dikarenakan semakin tingginya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak yang dilihat dari pengetahuan wajib pajak wajib pajak, pemahaman *system self assesment* dan tingkat penghasilan wajib pajak maka akan memberikan dampak peningkatan

terhadap penerimaan pajak. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{signifikan}}$ yang secara keseluruhan dibawah 0,05 yang berarti secara nyata pengetahuan wajib pajak wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Selain itu juga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulia Hanum (2016) yang menyimpulkan bahwa hasil korelasi berganda diketahui positif (0,954) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengetahuan wajib pajak, pemahaman tentang peraturan perpajakan dan manfaat yang terpenuhi, pemahaman tentang peraturan perpajakan yang baik dan manfaat yang dirasakan wajib pajak yang tersalurkan akan yang menyebabkan pelaporan kewajiban perpajakan di kota Medan juga cenderung meningkat sehingga penerimaan pajak juga meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh pelaksanaan pemeriksaan pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan pengetahuan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Uji t dengan hasil diperoleh signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,123 > 1,6525$) yang artinya bahwa secara signifikan variabel pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.
2. Terdapat pengaruh signifikan pemahaman *system self assessment* terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Uji t dengan hasil diperoleh signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,478 > 1,6525$) yang artinya bahwa secara signifikan variabel pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.
3. Terdapat pengaruh signifikan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Uji t dengan hasil diperoleh signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,968 > 1,6525$) yang artinya bahwa secara signifikan variabel pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

4. Terdapat pengaruh signifikan pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak baik secara simultan terhadap penerimaan pajak pada Dinas Pendapatan Kota Medan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Uji F dengan hasil diperoleh signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($273,340 > 2,64$) yang artinya bahwa secara signifikan variabel pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.
5. Berdasarkan uji Determinasi diketahui nilai dari *R Square* bernilai 0,749 dapat disimpulkan bahwa sebesar 74,9 % pengetahuan wajib pajak wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak dijelaskan oleh Penerimaan Pajak sedangkan 25,1 % lagi dijelaskan oleh variabel yang lain, selain variabel pemeriksaan pajak yang digunakan dalam penelitian ini misalnya sistem administrasi perpajakan, pelayanan, penegakan hukum perpajakan, dan tarif pajak dan sebagainya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berkaitan masih tidak adanya pengaruh pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap penerimaan pajak, hendaknya pihak Dinas Pendapatan Kota Medan dapat lebih mensosialisasikan pentingnya kesadaran pembayaran pajak demi kelancaran pembangunan kota Medan

2. Dengan memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan ada penelitian lanjutan yang serupa di masa yang akan datang untuk memperbaiki keterbatasan tersebut. Untuk itu penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:
 - a. Penelitian ini hanya mengambil objek yang terbatas yakni tidak hanya pada satu Dinas Pendapatan Kota Medan, untuk peneliti selanjutnya populasi dan sampel penelitian dibuat lebih banyak lagi agar dapat digeneralisasi permasalahan.
 - b. Menambah variabel *independent* lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti sistem administrasi perpajakan, pelayanan, penegakan hukum perpajakan, dan tarif pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarini Kusujarwati, (2012), *Analisis Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*, (Skripsi).
- Anonim, (2012), *Kesadaran Membayar Pajak Sangat Rendah*, <http://www.klik-galamedia.com/kesadaran-membayar-pajak-sangat-rendah>
- Direktorat Jenderal Pajak (2013). *Undang-undang PPh dan Peraturan Pelaksanaannya*. Tahun Percetakan 2013, Jakarta : Badan Penyuluhan Pelayanan dan Humas Direktorat Kantor Pajak.
- Erly Suandy, (2011), *Hukum Pajak*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.
- Husein Umar (2012), *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Imam Ghozali, (2007), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Iwan Kurniawan dan Akbar, R. Jihad, (2013), *Penerimaan Pajak di Bawah Target APBN-P*, <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/379102-penerimaan-pajak-di-bawah-target-apbn-p-2012>
- Manurung, Surya, (2013), *Kompleksitas Kepatuhan Pajak*, <http://www.pajak.go.id/content/article/kompleksitas-kepatuhan-pajak>
- Mardiasmo, (2011), *Perpajakan*, Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta.
- Ridwan, dan Kuncoro, Engkos Achmad, (2007), *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis (Path Analysis)*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Rudy Suhartono dan Ilyas, Wirawan B, (2010), *Ensiklopedia Perpajakan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Santoso, Singgih, (2012), *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Siti Kurnia Rahayu, (2010), *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Waluyo, (2011), *Perpajakan Indonesia*, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.
- _____, (2012), *Akuntansi Pajak*, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.

PENGARUH PENGETAHUAN, PEMAHAMAN *SYSTEM SELF ASSESSMENT* DAN TINGKAT PENGHASILAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA DINAS PENDAPATAN KOTA MEDAN



KUESIONER PENELITIAN

Responden Yang Terhormat,

Dimohonkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini, diharapkan dalam pengisiannya responden menjawab dengan leluasa, sesuai dengan persepsi anda.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian skripsi dan tidak berpengaruh apapun terhadap Bapak/Ibu/Sdra/Sdri, atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdra/Sdri untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

(YOLANDA RIALNI)

PETUNJUK MENGISI KUESIONER

1. Mohon memberi tanda silang (X) pada jawaban yang Bapak/Ibu/Sdra/Sdri anggap paling sesuai.
2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Setelah melakukan pengisian, mohon Bapak/Ibu/Sdra/Sdri memberikannya kepada yang menyerahkan kuesioner ini pertama kali.

IDENTITAS RESPONDEN

| | | | | | | | |
|---|--------------------|-------------|-----------|---|-----------|---|----|
| 1 | Usia | Tahun | | | | | |
| 2 | Jenis Kelamin | 1 | Laki-laki | 2 | Perempuan | | |
| 3 | Tingkat Pendidikan | 1 | SMA | 2 | Diploma | 3 | S1 |
| 4 | Masa Kerja | Tahun | | | | | |

| PERNYATAAN PENGETAHUAN WAJIB PAJAK | PENILAIAN | | | | |
|---|-----------|---|---|---|---|
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. Semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak semakin luas pengetahuan wajib pajak mengenai peraturan yang berlaku | | | | | |
| 2. Wajib pajak harus mengetahui informasi terbaru tentang pajak | | | | | |
| 3. Wajib pajak menggunakan tarif pajak yang sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku | | | | | |
| 4. Wajib pajak sebagai penghitung jumlah pajak yang terhutang | | | | | |
| 5. Wajib pajak harus mempunyai pengetahuan mengenai peraturan perpajakan | | | | | |

| PERNYATAAN PEMAHAMAN <i>SYSTEM SELF ASSESSMENT</i> | PENILAIAN | | | | |
|--|-----------|---|---|---|---|
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. Wajib pajak memiliki kemampuan untuk mengisi surat Pemberitahuan (SPT) dan menghitung pajak yang terhutang dengan benar | | | | | |
| 2. SPT merupakan alat untuk melaporkan pajak dan perhitungan pajak terhutang | | | | | |
| 3. SPT merupakan alat untuk menghitung dan melaporkan jumlah pajak terhutang | | | | | |
| 4. Wajib pajak diwajibkan melunasi pajaknya dalam tahun berjalan. | | | | | |
| 5. Wajib pajak harus mempertanggung jawabkan atas jumlah pajak yang terhutang. | | | | | |

| PERNYATAAN TINGKAT PENGHASILAN WAJIB PAJAK | PENILAIAN | | | | |
|--|------------------|----------|----------|----------|----------|
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. Wajib pajak membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak terhutang | | | | | |
| 2. Semakin lama wajib pajak bekerja, maka penghasilan yang diterima semakin besar | | | | | |
| 3. Semakin besar penghasilan wajib pajak maka semakin besar pula jumlah pajak terhutang yang harus dibayar | | | | | |
| 4. Wajib pajak harus transparansi dalam melaporkan jumlah pajak yang terhutang. | | | | | |
| 5. Penghasilan wajib pajak sangat penting dalam penghitungan jumlah pajak | | | | | |

| PERNYATAAN PENERIMAAN PAJAK | PENILAIAN | | | | |
|---|------------------|----------|----------|----------|----------|
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. Penerimaan pajak sangat penting bagi pembangunan daerah | | | | | |
| 2. Pembayaran pajak wajib pajak menjadi pendapatan bagi Dinas Pendapatan Kota Medan | | | | | |
| 3. Penerimaan pajak daerah disesuaikan dengan jumlah seluruh wajib pajak yang kena pajak | | | | | |
| 4. Penerimaan pajak tidak terealisasi apabila wajib pajak tidak membayar pajaknya. | | | | | |
| 5. Penerimaan pajak sangat tergantung dari kesadaran wajib pajak dalam membayar kewajibannya. | | | | | |